

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan adalah sesuatu yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari dan tentunya tidak luput dari beberapa permasalahan yang akan dihadapi baik dari internal maupun eksternal dunia pendidikan tersebut.

Permasalahan tersebut meliputi tantangan dalam menyediakan akses pendidikan yang merata bagi semua individu, memperbaiki kualitas pembelajaran, mengatasi disparitas sosial-ekonomi yang memengaruhi akses dan hasil pendidikan, serta menangani berbagai isu seperti kurangnya sumber daya, infrastruktur yang kurang memadai, dan tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan kesadaran akan kompleksitas tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak untuk mengatasi permasalahan tersebut demi meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Banyaknya permasalahan yang telah kita temui dan yang perlu segera diatasi adalah kualitas pendidikan yang tidak dapat ditingkatkan hanya dengan perbaikan kurikulum, penambahan buku pelajaran, penyediaan laboratorium di sekolah, penyediaan sarana dan lainnya. Diperlukan pendekatan yang lebih holistik dan terpadu yang mencakup berbagai aspek, termasuk peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran serta pelatihan guru yang berkualitas.

Lalu pembangunan infrastruktur pendidikan yang memadai, pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pendidikan, serta penerapan teknologi yang tepat guna dalam proses pembelajaran. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan faktor-faktor di luar sekolah yang dapat memengaruhi kualitas pendidikan, seperti kondisi sosial-ekonomi siswa, akses terhadap layanan kesehatan dan gizi yang memadai, serta dukungan keluarga dalam pendidikan anak-anak mereka. Dengan mengakui kompleksitas masalah dan mengambil pendekatan yang komprehensif, kita dapat memperbaiki kualitas pendidikan secara signifikan untuk masa depan yang lebih baik.

Kualitas pendidikan merupakan permasalahan mikro pendidikan yang berkaitan dengan kemampuan guru, peluang yang dimiliki guru, kemampuan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan ruangan-ruangan yang diperlukan, dan peran serta masyarakat yang mendukungnya. pendidikan wilayah tersebut dengan organisasi administratifnya.¹

Cara bagi manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya adalah melalui proses belajar yang didapat baik di rumah maupun di sekolah yang disebut dengan pendidikan. Yang mana Pendidikan tidak hanya bisa kita dapatkan dari guru di sekolah, namun juga bisa kita dapatkan ilmu melalui orang tua atau keluarga yang ada di rumah.

¹ Musaheri, 'Pengantar Pendidikan', 2007, 101.

Pendidikan merupakan hak yang harus didapatkan oleh setiap individu yang ada di dunia ini karena Allah SWT telah memberikan kapasitas ilmu kepada setiap orang, melalui pendidikan yang harus mereka tempuh. Pendidikan bukan hanya sekadar akses terhadap pengetahuan, tetapi juga merupakan landasan bagi pengembangan pribadi, pemahaman yang lebih dalam tentang dunia, dan kemampuan untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Pendidikan dan ilmu pengetahuan bisa didapatkan dimana saja dan sumber ilmu pengetahuan yang sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW adalah Al-Qur'an. Seseorang dapat mempelajari Al-Qur'an dan mengembangkan ilmu-ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya, dan seseorang wajib untuk belajar serta mengajarkannya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah An-Nahl Ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Beberapa ulama memahami ayat ini sebagai penjelasan tentang tiga metode dakwah yang harus disesuaikan dengan audiensnya. Terhadap cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi, disarankan untuk menyampaikan dakwah dengan *hikmah*, berdialog dengan kata-kata bijak yang sesuai dengan pemahaman mereka. Terhadap kaum awam, disarankan untuk menerapkan *mau'izhah*, memberikan nasihat dan perumpamaan yang

dapat menyentuh jiwa mereka sesuai dengan tingkat pemahaman yang sederhana. Sedangkan terhadap *Ahl al-Kitab* dan penganut agama-agama lain, disarankan untuk berdebat dengan cara yang terbaik, menggunakan logika dan retorika yang halus, tanpa menggunakan kekekerasan atau umpatan.²

Ayat ini menegaskan kewajiban belajar dan mengajar serta menunjukkan pentingnya menggunakan metode pembelajaran yang baik (*billatiy hiya ahsan*). Dalam konteks ini, Allah memerintahkan Nabi Muhammad dan umatnya untuk mengambil pendekatan terbaik dalam proses pembelajaran. Dari ayat ini, kita dapat menafsirkan bahwa pembelajaran dalam Islam harus dilakukan dengan cara yang terbaik, sesuai dengan prinsip-prinsip Al-Quran. Ini mendorong kita untuk mencari hubungan dan korelasi antara ayat-ayat lain yang membahas metode belajar dan pembelajaran dalam Al-Quran untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana Islam memandang proses pendidikan dan pengetahuan.

Maka dari itu kita sebagai manusia perlu untuk melakukan pembelajaran secara baik dan optimal, selain itu jika prosesnya kurang optimal maka *output* yang dihasilkan juga akan semakin rendah kualitasnya, namun sebaliknya jika prosesnya dilakukan dengan baik dan maksimal maka mendapatkan *output* yang baik bukan lagi sekedar impian. Oleh karena itu, lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan Islam, akan kehilangan reputasi yang baik tanpa dukungan pengelolaan sumber daya manusia yang memadai. Ini berarti perlunya mengisi kebutuhan sumber daya manusia

² Bustani A. Ghani dkk, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya* (Semarang: PT Citra Effhar, 1993).

dengan individu yang profesional dan dapat diandalkan dibidang mereka, sehingga meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Manajemen kepegawaian lembaga pendidikan merupakan suatu organisasi yang mempunyai pengaruh besar dalam peningkatan kualitas sekolah. Oleh karena itu, penulis memandang penting pengendalian kualitas yang dilakukan oleh tenaga profesional di bidangnya agar kualitas sekolah dapat dilanjutkan atau ditingkatkan.³

Apabila seseorang tidak mempunyai sebuah keprofesionalitas maka akan bermunculan permasalahan terlebih di dunia pendidikan. Oleh karena itu pendidik diharuskan menjadi seorang yang profesional dalam mengemban tugasnya karena pendidik sangat berperan penting dalam kualitas pendidikan di Indonesia.

Kualitas pendidikan di Indonesia akhir-akhir ini menjadi perhatian utama. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan yang ada disistem pendidikan Indonesia yang menyebabkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Misalnya, lemahnya dibidang manajemen pendidikan, kurangnya layanan dan infrastruktur pendidikan baik di perkotaan maupun pedesaan, lemahnya dukungan pemerintah, pemikiran masyarakat yang ketinggalan zaman, kualitas bahan ajar yang buruk, kualitas sumber daya pengajar yang rendah dan standar penilaian pembelajaran yang lemah.⁴

³ Masyitoh, 'Manajemen Mutu Pendidikan Perspektif QS. Ar-Ra'du Ayat 11 Dan Implementasinya Dalam Pengelolaan Madrasah', *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.1 (2020), 44–45.

⁴ Siti Fadia Nurul Fitri, 'Problematika Kualitas Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.1 (2021), 1617, h.20.

Masalah pendidikan lainnya selain dari kualitas pendidikan yang perlu kita amati adalah berupa rendahnya kualitas sumber daya manusia di Indonesia dan itu merupakan tantangan serius bagi status pendidikan Indonesia. Pertanyaan mendasar yang muncul dari situasi tersebut adalah bagaimana langkah-langkah yang harus diambil untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Jawabannya adalah kualitas pendidikan Indonesia harus ditingkatkan untuk menghasilkan sumber daya manusia seperti yang diharapkan.

Kinerja peserta didik yang buruk harus dimulai dari guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan peserta didik tersebut. Peran guru dalam sistem pendidikan sangatlah penting. Mereka adalah penggerak utama dalam proses pembelajaran di sekolah.

Guru memiliki peran sentral dalam pendidikan karena mereka bertindak sebagai inisiator dan penyelenggara pembelajaran. Mereka merancang strategi pembelajaran yang fleksibel, menggunakan metode penilaian yang transparan dan menyusun kegiatan pembelajaran yang memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi. Selain itu, guru juga menerima umpan balik dari peserta didik mengenai proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini memungkinkan berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas sesuai dengan tuntutan era Revolusi Industri 4.0.

Guru merupakan orang pertama dan terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru sebagai kunci digaris depan pembelajaran,

pelatihan dan bimbingan yang diberikan kepada siswa sangat penting bagi keberhasilan pendidikan. Seorang guru harus melakukan introspeksi terhadap dirinya sendiri sebab peran guru sangat sentral, baik sebagai perencana, pelaksana maupun pendamping pembelajaran. Artinya, kemampuan profesional guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan.

Kualitas pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan profesional guru, terutama dalam memberikan kesempatan belajar secara efektif dan efisien.⁵ Seorang guru yang berkualitas membutuhkan pengakuan dari berbagai pihak, bukan hanya pengakuan sosial tapi juga pengakuan pemerintah. Dengan pengakuan itu, bagaimanapun guru profesional banyak berkontribusi dalam bidang pendidikan. Kesejahteraan guru juga merupakan hal yang penting dan terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, karena segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan merupakan kunci utama dari sumber daya manusia yaitu guru.⁶

Peran dan tugas seorang guru telah berkembang dari waktu ke waktu, menjadi seorang guru sekarang tidak sama dengan menjadi seorang guru sepuluh atau lima belas tahun yang lalu. Kebutuhan peserta didik yang harus dipenuhi di kelas semakin berkembang, kurikulum terus berubah, begitu pula tuntutan inovasi dan reformasi. Selain itu, tugas guru menjadi semakin beragam, mulai dari mendengarkan orang tua peserta didik hingga

⁵ Sitti Roskina Mas, 'Profesionalitas Guru Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran', *Jurnal Inovasi*, 5.2 (2017), h. 1–10.

⁶ Firman Mansir, 'Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital', *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8.2 (2020), h.293

berkomunikasi dengan rekan kerja dan mengembangkan pelajaran. Perubahan tersebut tentunya akan mempengaruhi guru yang semula hanya profesi, Profesi guru menjadi pusat pendidikan, tetapi di negara berkembang terutama, menghadapi berbagai tantangan seperti kekurangan sarana dan prasarana, ketidakpastian politik, tingginya tingkat buta huruf, inflasi dan rendahnya kualitas pendidikan secara keseluruhan, termasuk kualitas pendidikan guru.

Indonesia sebagai negara berkembang juga memiliki permasalahan tersebut terutama kualitas pendidikan dan pelatihan guru agar guru menjadi profesional. Oleh karena itu meningkatkan pendidikan dan profesionalisme guru menjadi sangat penting karena guru bukan hanya sekadar pekerjaan, melainkan juga sebuah profesi yang menjadi salah satu pilar utama dalam pendidikan.

Terkait kebijakan nasional, pemerintah telah menyiapkan empat kompetensi guru yang berbeda sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 pada tahun 2005, yaitu standar pendidikan pedagogi, personal, sosial dan profesi. Guru diharapkan dapat menunaikan tugasnya secara profesional dengan memiliki dan menguasai keempat kompetensi tersebut. Kualifikasi pelatihnya benar-benar ideal yang dituangkan dalam peraturan pemerintah.

Oleh karena itu, guru harus selalu giat belajar dalam melaksanakan tugasnya. Menjadi seorang guru profesional bukanlah pekerjaan mudah. UIN Antasari Banjarmasin adalah perguruan tinggi yang memiliki fokus khusus

pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), dengan tujuan utamanya untuk menghasilkan lulusan yang ahli dan terampil dalam bidang kependidikan.

Salah satu kegiatan yang dapat membantu guru dalam meningkatkan pembelajaran adalah *Lesson Study*. *Lesson Study* telah hadir dan dikembangkan di Jepang sejak tahun 1960-an. Sebagai aturan umum, banyak guru dilibatkan dalam melaksanakan *Lesson Study*, dan setiap kelompok dibagi menjadi kelompok pengajar yang terdiri dari tiga hingga delapan guru.

Kelompok pengajar ini merencanakan, mengajar, mengamati, dan merefleksikan pembelajarannya bersama di kelas. *Lesson Study* adalah suatu proses kolaboratif dimana ada tiga tahap yang akan guru lakukan yaitu tahap *plan, do and see*. Tahap pertama sekelompok guru mengidentifikasi masalah pembelajaran dan merancang skenario pembelajaran. Kemudian salah satu guru membimbing siswa melalui skenario tersebut, sementara guru lainnya mengamati. Pada tahap akhir, skenario pembelajaran direfleksikan, dievaluasi, dan direvisi. Langkah selanjutnya mungkin tidak bisa langsung dilakukan di kelas atau sekolah yang sama, namun bisa dilakukan di kelas atau sekolah lain. Identy adalah mengulangi skenario pembelajaran yang telah dimodifikasi di sekolah sebelumnya, mengevaluasi kembali dan membagikan apa yang telah dipelajari.⁷

Kegiatan merencanakan, mengamati, menganalisis, dan mengevaluasi pembelajaran peserta didik merupakan siklus yang didasarkan pada pembelajaran kolaboratif. Oleh karena itu, *Lesson Study* diakui sebagai proses

⁷ Siti Zubaidah, 'Lesson Study Sebagai Salah Satu Model Pengembangan Profesionalisme Guru', *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2.1 (2010), h. 1–14.

yang efektif secara konsisten dalam pengembangan profesional beberapa guru di Amerika. Jika prinsip-prinsip pengajaran tersebut dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan, maka tidak menutup kemungkinan akan berdampak pada pengembangan kemampuan profesional guru yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Lesson Study bukanlah metode pembelajaran atau strategi pembelajaran, tetapi dalam *Lesson Study* kita dapat memilih dan menerapkannya tergantung pada situasi, keadaan atau masalah belajar guru dan peserta didik, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan berbeda. Di dalam pembelajaran, guru harus mengubah pembelajaran klasikal yang berorientasi pada guru (*teacher centered learning*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*).

Kegiatan *Lesson Study* bukanlah kegiatan sesaat melainkan kegiatan yang berkesinambungan, terus menerus dan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *total quality management*.⁸ Kegiatan ini dilakukan dengan disengaja agar terus meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, mendorong terbentuknya masyarakat belajar (*learning society*), yang melakukan perbaikan secara sistematis dan konsisten baik secara individu atau di bawah pengawasan.

Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui pengalaman guru yang terlibat dalam pelaksanaan *Lesson Study* dan mencari bukti empiris mengenai

⁸ Mulyo Wiharto, 'Kegiatan Lesson Study Dalam Pembelajaran', Forum Ilmiah, 1.9 (2018), h.1-9.

pendapat guru terhadap *Lesson Study*. Sebagai guru, mereka selalu dituntut untuk terus meningkatkan kualitas pengajarannya.⁹

Berdasarkan pengamatan langsung yang dilakukan oleh penulis di lokasi penelitian, untuk meningkatkan kualitas guru dalam mengajar Kepala Sekolah SDN Kebun Bunga 3 memakai salah satu cara yaitu *Lesson Study*. *Lesson Study* dilaksanakan sebulan sekali yang dilakukan guru secara bergantian dengan salah satu orang guru akan menjadi guru model dalam kegiatan *Lesson Study* ini. Walaupun saat awal-awal diperkenalkan *Lesson Study* ini, masih ada beberapa guru yang keberatan karena merasa tidak siap dan gugup, namun *Lesson Study* tetap dilaksanakan demi meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

Alasan Kepala Sekolah di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin memilih *Lesson Study* ini adalah untuk peningkatan Sumber Daya Manusia atau tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut, dikarenakan beberapa tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut dominan masih muda ada guru yang mengalami ketegangan dalam mengajar, kemudian ada guru yang tidak sesuai dengan bidangnya atau tidak linear dengan lulusannya bukan guru lulusan PGSD atau PGMI lalu menimbulkan kurangnya penguasaan dalam mengajar di Sekolah Dasar yang mengakibatkan munculnya problematika yang ditimbulkan oleh guru itu sendiri, seperti membuat anak tertekan dengan ancaman tidak naik kelas atau yang lainnya sehingga menimbulkan dampak

⁹ Sriyati, 'Reformasi Sekolah Melalui Lesson Study', *Jurnal Ilmiah UPI Bandung*, 229, 2005, 1-8.

kepada orang tua peserta didik yang mengadu kepada Kepala Sekolah atas ketidaksukaan terhadap perilaku guru tersebut kepada anaknya.

Peneliti sendiri tertarik untuk meneliti atau mengkaji cara belajar pembelajaran ini yaitu *Lesson Study*, yang mana tidak diterapkan disemua sekolah dan di SDN Kebun Bunga 3 ini menerapkannya. Kepala sekolah berharap penerapan *Lesson Study* ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan kinerja seorang guru dalam kegiatan mengajar agar bisa menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan meningkatkan keefektivitasan siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran yang sudah dirancang oleh guru dapat tercapai dengan mudah. Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **Pelaksanaan *Lesson Study* Di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul penelitian penulis, maka penulis akan menjelaskan dan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah penjelasan yang spesifik dan terukur tentang bagaimana suatu konsep atau proses akan dijalankan atau dilaksanakan dalam praktik. Ini mencakup langkah-langkah konkret, parameter yang diukur,

metode yang digunakan, sumber daya yang diperlukan, dan hasil yang diharapkan.

Secara sederhana, pelaksanaan dapat diartikan sebagai penerapan. Ini adalah serangkaian aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk menjalankan semua rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dilengkapi dengan segala kebutuhan dan peralatan yang diperlukan. Hal ini mencakup siapa yang melaksanakan, dimana lokasi pelaksanaannya dimulai, dan bagaimana cara pelaksanaannya.

Pelaksanaan adalah proses tindak lanjut dari program atau kebijakan yang telah ditetapkan, yang melibatkan pengambilan keputusan, langkah-langkah strategis, dan operasional, dengan tujuan mencapai target dari program yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan memiliki beberapa tujuan yaitu menciptakan kerja sama yang lebih efisien di antara anggota tim atau staf, mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf melalui proses pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan, menumbuhkan rasa memiliki dan kesenangan dalam menjalankan pekerjaan, sehingga anggota tim merasa terlibat dan berkomitmen terhadap hasilnya, menciptakan suasana lingkungan kerja yang memotivasi dan meningkatkan kinerja staf, dengan tujuan mencapai prestasi yang lebih baik dan membuat organisasi berkembang secara dinamis, dengan

terus memperbaiki dan menyesuaikan diri terhadap perubahan dan tantangan yang dihadapi.¹⁰

Dalam menyimpulkan tujuan pelaksanaan di atas, peran pemimpin sangatlah penting dalam mencapai tujuan tersebut. Pemimpin harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan kerja yang memotivasi dan memperhatikan kesejahteraan anggota timnya. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh pemimpin adalah memberikan motivasi dan penghargaan kepada staf yang berprestasi, untuk mendorong semangat kerja yang lebih tinggi.

2. Lesson Study

Lesson Study awalnya dari istilah *jogyokenkyu* yaitu suatu pendekatan peningkatan kualitas pembelajaran. *Lesson Study* merupakan cara penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kompetensi guru yang dipilih oleh pendidik-pendidik di Jepang.

Saat melakukan *Lesson Study*, guru secara bersama-sama mempelajari kurikulum dan merumuskan tujuan dan sasaran pembelajaran untuk mengembangkan kecakapan hidup siswa, merencanakan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut, kemudian memimpin dan mengamati pembelajaran yang dikaji dan membuat berpikir untuk mendiskusikan dan memperbaiki pelajaran yang dipelajari dan direncanakan pelajaran berikutnya.

¹⁰ Al Istiqomah, *Fungsi Pelaksanaan (Actuating) Dalam Sumber Daya Manusia* (Malang: UNM, 2016).

Jadi *Lesson Study* merupakan suatu cara untuk meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan belajar mengajar melalui saling belajar antara guru satu mata pelajaran dengan guru mata pelajaran lainnya yang sudah dilakukan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, selain itu cara ini juga dilakukan untuk merefleksi satu sama lain agar menciptakan kondisi belajar yang efektif dalam kelas.

Lesson Study adalah suatu model yang mana bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di sebuah lembaga sehingga dapat menjadi seorang pendidik yang bisa memanajemen ruang kelas dan pembelajaran dengan baik dan efisien. Dalam *Lesson Study* pendidik juga dapat belajar dengan satu sama lain yang mana nantinya akan dilaksanakan dalam tahapan yang ada di *Lesson Study*.

3. Kualitas Guru

Kualitas guru merupakan komponen penting dari pendidikan berkualitas dan sangat dipengaruhi oleh faktor lain seperti konteks pengajaran. Bahkan guru yang berpengalaman pun mungkin tidak dapat memberikan pengajaran berkualitas tinggi tanpa dukungan dalam bentuk materi, alat dan umpan balik yang tepat. Oleh karena itu, meskipun keterampilan guru yang baik meningkatkan kemungkinan pengajaran yang efektif, hal tersebut tidak menjamin hasil yang lebih baik.¹¹

¹¹ Ida Rohmah Susiani and Nur Diny Abadiyah, 'Teacher Quality in Improving the Quality of Education in Indonesia', *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 8.2 (2021), h. 292–98.

Kualitas guru dapat ditingkatkan dalam hal pelatihan guru, persiapan mengajar, kepercayaan diri, pengalaman profesional, dan pengembangan profesional. Peningkatan kualitas guru didukung oleh lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, pengajaran yang jelas dan pengelolaan kelas yang baik.

Linda Darling-Hammond defines teacher quality as a set of individual characteristics, innate abilities and individual interest in the educational process. A quality teacher is a teacher who is competent in supporting the student learning process in the field.¹²

Maka dari itu kualitas dan keberhasilan guru dalam proses pendidikan dititikberatkan pada keterampilannya dalam sebuah pembelajaran. Keterampilan dan perilaku guru perlu diperbarui untuk meningkatkan profesionalisme guru. Kualitas guru juga dapat ditingkatkan dari segi pendidikan guru, kesiapan mengajar, kepercayaan diri, pengalaman bekerja, dan pengembangan profesional. Peningkatan kualitas guru nantinya akan mendukung lingkungan pembelajaran yang kolaboratif, pengajaran yang jelas, dan pengelolaan kelas yang baik. Dan kualitas guru menunjukkan profesionalitas guru.

¹² L Darling-Hammond, *Empowered Educators* (San Fransisco: CA: Jossey-Bass, 2017).

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis memfokuskan penelitian pada:

1. Bagaimana pelaksanaan program *Lesson Study* di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin?
2. Bagaimana pendapat guru terhadap pelaksanaan *Lesson Study* untuk meningkatkan kualitas guru lainnya di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin?
3. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan *Lesson Study* di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diajukan, maka tujuan penelitian yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program *Lesson Study* di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin
2. Untuk mengetahui pendapat guru terhadap pelaksanaan *Lesson Study* untuk meningkatkan kualitas guru lainnya di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pelaksanaan *Lesson Study* di SDN Kebun Bunga 3 Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan hikmah bagi dunia pendidikan, khususnya memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dibidang akademik dan non-akademik serta menjadi guru yang inovatif.

2. Manfaat Praktis

Agar menambah pengalaman dan wawasan tentang *lesson study* dan sebagai bahan referensi Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin untuk program studi PGMI, dan berharap hasil penelitian selanjutnya lebih lengkap khususnya bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut serta memberikan masukan bagi sekolah atau lembaga pendidikan dalam hal meningkatkan kualitas guru.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian oleh Muhammad Nur Hasbullah dengan judul Persepsi Guru dan Peserta Didik Terhadap *Lesson Study* di SMA Srijaya Negara Palembang.¹³ Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru dan peserta didik terhadap penerapan *Lesson Study* di SMA

¹³ Muhammad N U R Hasbullah and others, 'Persepsi Guru Dan Peserta Didik Terhadap Penerapan Lesson Study Di Sma Srijaya Negara Palembang', 2019.

Srijaya Negara Palembang yaitu positif. Hal ini dapat dibuktikan dari persentase rata-rata persepsi guru terhadap penerapan *Lesson Study* di SMA Srijaya Negara Palembang yaitu 88%, dan persentase rata-rata persepsi peserta didik terhadap penerapan *Lesson Study* di SMA Srijaya Negara Palembang yaitu 83%. Artinya guru dan peserta didik memberikan respon yang positif terhadap penerapan *Lesson Study* di SMA Srijaya Negara Palembang.

2. Hasil penelitian oleh Miftakhul Huda dengan judul Program *Lesson Study* Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SMPN I Pleret Bantul Yogyakarta.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru dapat memahami berbagai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dapat mengembangkan kemampuan dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, lebih dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran selanjutnya.
3. Hasil penelitian oleh J.M Tedjawati dengan judul Peningkatan Kompetensi Guru Melalui *Lesson Study*: Kasus Di Kabupaten Bantul.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak yang

¹⁴ Miftakhul Huda, 'Program Lesson Study Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di SmpN I Pleret Bantul Yogyakarta.', 2012, 89–96

¹⁵ JM Tedjawati, 'Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study: Kasus Di Kabupaten Bantul', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17.4 (2011), 480–89

dirasakan guru setelah melaksanakan program *Lesson Study* adalah meningkatnya kemampuan kompetensi pedagogi, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Guru lebih inovatif dengan metode pembelajaran lebih bervariasi dan lebih relevan terhadap tingkat kemampuan siswa. Guru tidak segan saling berbagi pengalaman dan ide, saling memotivasi dan mendapatkan umpan balik terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, adanya kepuasan dan keikhlasan dalam bekerja, dan meningkatnya kualitas serta kuantitas guru dalam melaksanakan PTK.

Pembeda penelitian yang peneliti lakukan dari peneliti lain adalah meneliti tentang bagaimana pelaksanaan *Lesson Study* yang telah diterapkan sedangkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan oleh penulis memakai *Lesson Study* sebagai peningkatan kompetensi pedagogik guru. Kemudian ada juga penelitian terdahulu yang hanya meneliti tentang persepsi guru terhadap pelaksanaan *Lesson Study*.

G. Sistematika Penulisan

Ketika menulis karya ilmiah, diperlukan sistem penulisan yang baik. Sistem penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan kata lain:

Bab I berisi pendahuluan yang memberikan gambaran umum mengenai arah penulisan yang akan dilakukan. Penulis berharap pendahuluan ini memberikan gambaran tentang latar belakang, definisi operasional, fokus

penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan..

Bab II memuat pembahasan mengenai kajian teori dan kerangka berfikir yang mendasari penelitian. Teori ini dijelaskan secara global dan rinci hingga mencakup seluruh aspek kajian.

Bab III memuat tentang metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, latar penelitian, partisipan penelitian, topik dan subjek, penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian yang mencakup hasil penelitian itu sendiri dan pembahasan yang sudah didapat oleh penulis dalam penelitiannya

BAB V berisi penutup yang mencakup simpulan dan saran dari penulis.